



Pengaruh Manajemen Laba Dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Perusahaan

Ahmad Fauzi¹, Bungaran Saing², Meyliana Alifah³, Muhammad Cheirnel All Shawidra⁴, Muhammad Muzayin Kamal⁵, Nadiyah Sekar Anum⁶, Rafa Azhar Maulana⁷

¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, bungaran.saing@dsn.ubharajaya.ac.id

³ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325146@mhs.ubharajaya.ac.id

⁴ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325388@mhs.ubharajaya.ac.id

⁵ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325145@mhs.ubharajaya.ac.id

⁶ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325154@mhs.ubharajaya.ac.id

⁷ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325143@mhs.ubharajaya.ac.id

*Corresponding Author: Rafa Azhar Maulana⁷

Abstract: *The objective of this research is to examine how earnings management practices and audit quality impact a company's cost of capital. Earnings management involves tactics employed by companies to manipulate their financial reports, which can influence stakeholders' perceptions. Conversely, audit quality pertains to the extent to which independent audits can uncover and mitigate the risk of information asymmetry. To conduct this study, a quantitative methodology is utilized, incorporating a literature review of journal articles as the research framework. Data for this analysis is sourced from various online journals and related online resources. By employing a quantitative approach, this study aims to comprehend the intricate relationship between earnings management, audit quality, and a company's cost of capital. The results of the research suggest that when companies engage in earnings management practices that result in unclear financial reporting, it can adversely affect their cost of capital, high audit quality can reduce the cost of capital by increasing stakeholders' confidence in a company's financial statements. These findings have significant implications for financial decision-making and investment in the company. These findings offer a better insight into how earnings management and audit quality contribute to a company's cost of capital, which can assist management and decision-makers in designing more effective and transparent financial strategies*

Keywords: *Cost of Capital, Earnings Management, Audit Quality*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak praktik manajemen laba dan kualitas audit terhadap biaya modal perusahaan. Manajemen laba mencakup strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola laporan keuangannya, yang dapat

berpengaruh pada persepsi para pemangku kepentingan. Sebaliknya, kualitas audit berkaitan dengan sejauh mana audit independen dapat mengungkap dan memitigasi risiko asimetri informasi. Untuk melakukan penelitian ini, metodologi kuantitatif digunakan, menggabungkan tinjauan literatur artikel jurnal sebagai kerangka penelitian. Data untuk analisis ini bersumber dari berbagai jurnal online dan sumber online terkait. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami keterkaitan yang kompleks antara manajemen laba, kualitas audit, dan biaya modal perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan terlibat dalam praktik manajemen laba yang menghasilkan ketidakjelasan dalam pelaporan keuangan, dapat berdampak negatif pada biaya modal perusahaan. Di sisi lain, kualitas audit yang tinggi memiliki potensi untuk menurunkan biaya modal dengan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pengambilan keputusan keuangan dan investasi perusahaan. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi manajemen laba dan kualitas audit terhadap biaya modal perusahaan. Hal ini dapat memberikan panduan berharga bagi manajemen dan pengambil keputusan dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif dan transparan.

Kata Kunci: Biaya Modal, Manajemen Laba, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Manajemen Laba merupakan suatu pelaksanaan dimana perusahaan mempengaruhi laporan keuangannya dengan cara yang dapat meningkatkan penampilan menutupi kinerja yang buruk (Riwayati et al., 2016). Pelaksanaan manajemen laba dapat mencakup penyajian informasi yang tidak akurat atau manipulasi transaksi. Disisi lain, kualitas audit mengacu pada sejauh mana auditor independen dapat mengidentifikasi dan mengungkapkan potensi ketidakpatuhan atau penyimpangan dalam laporan keuangan.

Penting untuk dipahami bahwa manajemen laba dapat memiliki implikasi langsung terhadap biaya modal perusahaan. Misalnya, jika investor merasa bahwa laporan keuangan perusahaan tidak dapat dipercaya karena pelaksanaan manajemen laba yang berlebihan, mereka mungkin memperhitungkan risiko yang lebih tinggi sebagai kompensasi. Hal ini dapat menyebabkan biaya modal menjadi lebih tinggi.

Kualitas audit berperan dalam mengurangi ketidakpastian investor tentang kualitas informasi keuangan suatu perusahaan (Abdillah et al., 2019). Jika auditor mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan potensi masalah dalam laporan keuangan secara efektif, maka investor mungkin lebih percaya diri dan mungkin menuntut tingkat pengembalian yang lebih rendah, yang bisa mengurangi biaya modal perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami keterkaitan antara manajemen laba, kualitas audit, dan biaya modal perusahaan dalam kerangka penelitian ini.”

Biaya modal merupakan suatu faktor penting setiap pengambilan keputusan investasi dan pendanaan yang dapat mempengaruhi kinerja dan nilai suatu perusahaan. Pemegang saham atau investor diharapkan mencerminkan Tingkat pengembalian Biaya modal atas investasi Perusahaan mereka. Dalam konteks ini, menjadi sangat menarik untuk menyelidiki dampak manajemen laba dan kualitas audit terhadap biaya modal perusahaan.”

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dan regulator untuk memahami bagaimana praktik-praktik ini mempengaruhi biaya modal dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pendanaan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi kontribusi yang mungkin diberikan oleh manajemen laba dan kualitas audit terhadap biaya modal perusahaan. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman

yang lebih mendalam tentang sejumlah faktor yang mempengaruhi biaya modal dan bagaimana dampaknya secara keseluruhan terhadap perusahaan.”

1. Bagaimana praktik manajemen laba dan kualitas audit dalam suatu perusahaan mempengaruhi biaya modal Perusahaan?
2. Bagaimana manajemen laba dan kualitas audit mempengaruhi biaya modal Perusahaan?
3. Apa implementasi tata Kelola dari manajemen laba terhadap biaya modal?

Tujuan dari penelitian tentang dampak manajemen laba dan kualitas audit terhadap biaya modal perusahaan dapat mencakup:

1. Untuk mengidentifikasi hubungan antara manajemen laba, kualitas audit, dan biaya modal perusahaan, serta dampaknya pada pengambilan keputusan keuangan
2. Untuk menilai sejauh mana kualitas audit mempengaruhi biaya modal perusahaan
3. Untuk mengetahui tata Kelola implementasi manajemen laba ke biaya modal

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan campur tangan dari pihak manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang ditujukan untuk memastikan keuntungan pribadi atau perusahaan. Hal ini dapat mengurangi integritas laporan keuangan, menambahkan bias pada informasi keuangan, serta mengacaukan pengguna laporan keuangan yang percaya akan laba yang telah dihasilkan melalui manipulasi sebagai angka yang tidak terdistorsi. Ketidakvalidan informasi akuntansi dapat mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dan penempatan dana yang tidak tepat oleh para investor.

Pengaruh Manajemen Laba

Dalam pandangan Sulistyanto (2008), manajemen laba dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan maksud untuk memanipulasi informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menyesatkan pemangku kepentingan yang berusaha memahami kinerja dan kondisi perusahaan. Praktik manajemen laba dianggap sebagai elemen yang dapat merusak kredibilitas laporan keuangan, karena melibatkan kecenderungan dalam penyajian informasi keuangan dan berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan dari pihak yang mengandalkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut (Setiawati & Na'im, 2001).

Terdapat dorongan motivasional bagi manajer untuk mengekspresikan perilaku yang bersifat oportunistik, sejalan dengan tiga hipotesis utama yang terdapat dalam *Positive Accounting Theory*, yaitu *hypothesis bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost* (Watts & Zimmerman, 1990).

Hypothesis Bonus Plan menyatakan bahwa pemilik perusahaan berkomitmen memberikan bonus kepada manajer jika kinerja perusahaan mencapai target tertentu. Kesepakatan bonus ini menjadi insentif bagi manajer untuk mengelola laba perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan tujuan memenuhi syarat penerimaan bonus. *Hypothesis Debt Covenant* menjelaskan bahwa dalam kerangka perjanjian hutang, manajer akan mengelola laba perusahaan dengan maksud menunda kewajiban hutang yang harus dilunasi pada tahun tertentu hingga tahun berikutnya. *Hypothesis Political Cost* menganalisis bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh regulasi pemerintah, seperti aturan perpajakan.

Besarnya pajak tergantung pada laba perusahaan, serta mendorong manajer dalam mengelola laba agar pembayaran pajak tidak meninggi.

Terjadinya Manajemen Laba

Penyusunan laporan keuangan dapat terjadi karena manajemen laba yang menggunakan basis akrual (Mendes et al., 2012). Sistem akuntansi berbasis akrual

mengimplementasikan langkah-langkah prosedural akrual, deferral, dan pengalokasian untuk mengaitkan pendapatan biaya, untung, serta kerugian, dengan tujuan sebagai gambaran kinerja perusahaan dalam periode tertentu, meskipun transaksi kas serta pengeluaran kas belum terealisasi dan belum terjadi. (Sulistyanto, 2008).

Kualitas Audit

Kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor untuk mengidentifikasi ketidakakuratan dan upaya penipuan dalam laporan keuangan suatu perusahaan (DeFond & Zhang, 2014). Dalam kasus manajemen pendapatan, manipulasi melalui aktivitas nyata memiliki dampak yang lebih besar pada arus kas masa depan perusahaan daripada manajemen pendapatan berbasis akrual, dan lebih sulit bagi auditor untuk mendeteksi. Perusahaan memilih auditor berkualitas tinggi, seperti yang berasal dari Empat Besar, untuk menjembatani kesenjangan ketidakpercayaan antara pemangku kepentingan dan pemilik. Risiko litigasi lebih tinggi untuk auditor yang memeriksa laporan keuangan perusahaan yang dicurigai melakukan manajemen pendapatan melalui aktivitas nyata daripada mereka yang dicurigai melakukan manajemen pendapatan berbasis akrual. Ini karena manipulasi aktivitas nyata dianggap mempunyai pengaruh yang lebih signifikan pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan dengan manajemen pendapatan aktivitas nyata dapat menyesatkan pemangku kepentingan dan pemilik perusahaan.

Definisi Audit

Menurut Meutia (2004) Audit dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengurangi potensi ketidaksesuaian informasi yang mungkin timbul antara manajer dan para pemegang saham. Dalam proses ini, pihak eksternal terlibat untuk memberikan konfirmasi terhadap laporan keuangan. Kualitas audit merupakan hasil dari probabilitas yang bersatu untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya (DeAngelo, 1981)

Menurut Tandiontong (2016), Kualitas audit mencerminkan aspek-aspek berikut: Orientasi pada masukan, mencakup penunjukan personel oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menjalankan tugas seperti konsultasi, perjanjian, penunjukan, supervisi, promosi, pengembangan profesi dan inspeksi. Penyesuaian dalam proses melibatkan kebebasan, kepatuhan terhadap kontrol audit, standar audit, dan kompetensi auditor. Sementara orientasi pada keluaran mencakup evaluasi kinerja auditor, penerimaan, serta kelangsungan kerjasama dengan klien, bersama dengan penerapan kehati-hatian profesional. Kualitas audit mencerminkan kapabilitas seorang auditor dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan secara independen tanpa dipengaruhi oleh keterlibatannya dengan perusahaan yang sedang diaudit, yang merupakan harapan yang dipegang terhadap auditor. Auditor juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan audit secara sistematis sesuai dengan peraturan dan prosedur audit yang berlaku.

Modal Biaya

Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, suatu entitas usaha memerlukan sumber pendanaan yang berasal dari kombinasi pembiayaan melalui utang dan ekuitas (Ida, 2010). Di sisi lain, kinerja Di sisi lain, kinerja perusahaan dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan sumber utang dalam pendanaan perusahaan (Salman et al., 2020), Hal ini karena manajer memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan kinerja guna memenuhi tanggung jawab terhadap utang yang dikelola oleh perusahaan. Meskipun demikian, penggunaan utang juga membawa risiko peningkatan kesulitan keuangan (Parendra et al., 2020).

Pembiayaan memiliki keterkaitan yang erat dengan risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan, karena setiap alokasi dana membawa beban biaya yang harus ditanggung oleh

entitas usaha (Febrininta & Siregar, 2014). Sementara itu, investor dan kreditor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas dana yang mereka salurkan kepada perusahaan, sebagai bagian dari usaha mereka untuk mengoptimalkan portofolio investasi dan mengurangi risiko keuangan. Keinginan mereka untuk mendapatkan hasil optimal dari alokasi modal menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi dan kredit. (Shleifer & Vishny, 1997). Dari perspektif perusahaan, tingkat pengembalian ini dianggap sebagai biaya modal yang perlu diperhitungkan. Meningkatkan pendanaan menjadi lebih berdaya guna jika dapat memperoleh biaya modal yang lebih rendah, mengingat pemilik modal mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi sebagai bentuk kompensasi (Firmansyah, Fauzi, & Rizal Yuniar, 2020).

Biaya Modal Tinggi

Biaya modal yang tinggi memberikan insentif bagi investor dan pemberi pinjaman untuk mengalokasikan sumber daya finansial mereka pada suatu perusahaan, karena mereka memiliki potensi untuk memperoleh tingkat pengembalian yang signifikan (Suhadak et al., 2019). Sebaliknya, biaya modal juga menjadi faktor penentu dalam perancangan struktur pendanaan yang lebih optimal, dengan maksud untuk meningkatkan nilai perusahaan (Febrininta & Siregar, 2014).

Biaya Modal Tinggi

Biaya modal yang rendah juga mencerminkan risiko yang minim, karena pihak yang menyediakan dana, baik investor maupun kreditor, memiliki keyakinan pada reputasi yang telah dibangun oleh perusahaan tersebut. (Shleifer & Vishny, 1997). Berkenaan dengan seleksi alokasi sumber pendanaan dalam susunan modal perusahaan, perusahaan cenderung memanfaatkan pendanaan melalui utang guna memperoleh biaya modal yang lebih terjangkau, dikarenakan dampak perpajakan yang menyebabkan utang biaya lebih rendah dibandingkan dengan biaya ekuitas (Brigham & Houston, 2018).

Sementara itu, rendahnya biaya modal bukan hanya membuka Potensi bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang diperlukan guna perluasan bisnis, tidak hanya itu, rendahnya biaya modal dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan. (Appuhami, 2018). Dengan mengurangi ketidaksimetrisan informasi antara manajemen dengan pihak penyedia modal Perusahaan dapat meraih biaya modal yang terjangkau (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Harjoto & Jo (2015) Keterlibatan perusahaan dalam tanggung jawab sosial memiliki potensi untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi, risiko pasar, dan ongkos transaksi yang tercermin dalam biaya modal ekuitas.

Tabel 1: Penelitian terdahulu

No	Penulis, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Abdillah et al., 2019)	<i>The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag</i>	Persamaan dari kedua jurnal ini adalah keduanya mengulas mengenai elemen-elemen yang memengaruhi penundaan dalam penyampaian laporan audit. Kedua jurnal ini juga menggunakan variabel yang sama untuk mewakili karakteristik perusahaan dan auditor.	Perbedaan dari kedua jurnal ini adalah pada tahun publikasi dan jurnal yang menerbitkannya. Jurnal pertama diterbitkan pada tahun 2018 di <i>Journal of Applied Accounting Research</i> , sedangkan jurnal kedua diterbitkan pada tahun 2019 di <i>Asian Journal of Accounting Research</i> . Selain itu, jurnal kedua lebih fokus pada pengaruh karakteristik perusahaan dan auditor terhadap keterlambatan laporan audit, sedangkan jurnal pertama juga membahas tentang metodologi

No	Penulis, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	(Appuhami, 2018)	<i>The signalling role of audit committee characteristics and the cost of equity capital Australian evidence</i>	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal perusahaan.	penelitian dan hasil empiris. Jurnal di atas lebih fokus pada pengaruh faktor-faktor seperti kebijakan pembagian dividen, fluktuasi laba, dan kualitas akrual dianalisis dalam hubungannya dengan biaya utang perusahaan, sementara buku yang dirujuk merinci prinsip-prinsip manajemen keuangan secara umum dan tidak secara spesifik membahas dampak faktor-faktor tertentu pada biaya modal perusahaan.
3	(Brigham & Houston, 2019)	Dasar-dasar manajemen keuangan, buku 2	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada biaya modal perusahaan.	Jurnal di atas lebih fokus pada pengaruh faktor-faktor seperti prinsip-prinsip manajemen keuangan yang luas dan tidak secara khusus membahas dampak berbagai faktor terhadap biaya modal perusahaan, kebijakan dividen, volatilitas laba, dan kualitas akrual dibahas dalam kaitannya dengan biaya utang perusahaan.
4	(DeAngelo, 1981)	<i>Auditor size and audit quality.</i>	Kedua artikel ilmiah ini berpusat pada peyelidikan dampak pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal suatu perusahaan.	Jurnal di atas lebih fokus pada pengaruh faktor-faktor seperti kebijakan mengenai dividen, volatilitas laba, dan standar akrual mengenai pengeluaran utang perusahaan, sementara jurnal di bawah membahas pengaruh ukuran auditor terhadap biaya audit.
5	(DeFond & Zhang, 2014)	<i>A riview of archival auditing research.</i>	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan nilai perusahaan.	Jurnal di atas lebih fokus pada pengaruh leverage sebagai faktor moderating dalam hubungan antara, revaluasi aset tetap, kebijakan dividen, dan nilai dari perusahaan. Sementara jurnal di bawah lebih menekankan pengaruh implementasi tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan manajemen laba..
6	(Febrininta & Siregar, 2014)	Manajemen laba akrual, manajemen laba riil, dan biaya modal.	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada Dampak manajemen laba akan biaya modal perusahaan.	Jurnal di atas lebih fokus pada pengaruh faktor-faktor seperti kebijakan dividen, dan kualitas akrual terhadap biaya utang bisnis perusahaan sementara jurnal di bawah membahas pengaruh dari manajemen laba akrual, laba riil, dan biaya modal
7	(Firmansyah, Fauzi, & Yuniar, 2020)	Biaya utang dari sudut pandang kebijakan dividen,	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh manajemen laba	Jurnal di atas lebih fokus pada pengaruh faktor-faktor seperti kebijakan mengenai dividen,

No	Penulis, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		volatilitas laba, dan kualitas akrual.	bagi biaya modal perusahaan.	dan standar akrual mengenai kewajiban perusahaan. sementara jurnal di bawah membahas pengaruh manajemen laba akrual, manajemen laba riil, dan biaya modal
8	(Harjoto & Jo, 2015)	<i>Legal vs. normative CSR: Differential impact on analyst dispersion, stock return volatility, cost of capital, and firm value.</i>	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap biaya modal perusahaan.	Jurnal di atas lebih fokus pada pengaruh faktor-faktor seperti kebijakan dividen, volatilitas laba, dan kualitas akrual terhadap biaya utang perusahaan, sementara jurnal di bawah membahas perbandingan pengaruh antara tanggung jawab sosial perusahaan yang legal dan normatif terhadap biaya modal, analisis dispersion, volatilitas return saham, dan nilai perusahaan
9	(Ida, 2010)	Pemilihan sumber pendanaan Perusahaan berdasarkan hipotesis pecking order.	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh sumber pendanaan terhadap kinerja perusahaan.	Jurnal di atas lebih fokus pada pengaruh sumber pendanaan terhadap biaya modal perusahaan, sementara jurnal di bawah membahas pemilihan sumber pendanaan perusahaan berdasarkan hipotesis urutan prioritas.
10	(Jensen & Meckling, 1976).	<i>Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.</i>	Ke dua jurnal memiliki fokus penelitian pada teori perusahaan dan perilaku manajerial.	Jurnal pertama lebih menitikberatkan pada dampak dari manajemen laba dan kualitas audit terhadap biaya modal perusahaan, sedangkan jurnal kedua membahas aspek teori perusahaan, perilaku manajerial, biaya agensi, dan struktur kepemilikan.
11	(Mendes et al., 2012)	<i>Evidence of earnings management using accruals as a measure of accounting discretion.</i>	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan nilai perusahaan.	Jurnal di atas lebih fokus pada pengaruh manajemen laba dan kualitas audit terhadap biaya modal perusahaan, sementara jurnal di bawah lebih menekankan penggunaan akrual sebagai ukuran diskresi akuntansi dalam manajemen laba.
12	(Meutia, 2004)	Pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba untuk KAP big 5 dan non big 5.	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan nilai perusahaan.	Jurnal pertama memiliki fokus utama pada dampak independensi auditor terhadap praktik manajemen laba, dengan mempertimbangkan perbandingan antara KAP big 5 dan non big 5. Di sisi lain, jurnal kedua, meskipun tidak secara langsung membahas independensi auditor, menitikberatkan pada peran leverage sebagai variabel

No	Penulis, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				moderasi dalam hubungan antara revaluasi aset tetap, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan.
13	(Parendra et al., 2020)	Ukuran Perusahaan, leverage, risiko saham di Perusahaan perbankan.	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan nilai perusahaan.	Jurnal pertama lebih menitikberatkan pada dampak leverage sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara revaluasi aset tetap, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan. Di sisi lain, jurnal kedua lebih menyoroti pengaruh Dimensi perusahaan, tingkat leverage, dan risiko saham dalam entitas perbankan.
14	(Riwayati et al., 2016)	<i>Implementation of corporate governance influence to earnings management.</i>	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan nilai perusahaan.	Jurnal pertama lebih menitikberatkan pada dampak leverage sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara revaluasi aset tetap, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan. Sebaliknya, jurnal kedua lebih menyoroti pengaruh implementasi tata kelola perusahaan terhadap praktik manajemen laba.
15	(Salman et al., 2020)	Peran leverage sebagai pemoderasi: revaluasi aset tetap, kebijakan dividen, nilai Perusahaan.	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan nilai perusahaan. Kedua jurnal juga melibatkan variabel moderasi sebagai faktor yang mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan nilai perusahaan	Jurnal pertama menitikberatkan pada dampak leverage sebagai variabel moderasi dalam keterkaitan antara revaluasi aset tetap, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan. Di sisi lain, jurnal kedua lebih menyoroti pengaruh leverage sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara revaluasi aset tetap, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan.
16	(Setiawati & Naim, 2001)	<i>Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earning Management in Banking Industry.</i>	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal perusahaan. Kedua jurnal juga membahas pengaruh manajemen laba terhadap industri perbankan dan evaluasi kesehatan bank	Jurnal pertama menitikberatkan pada dampak manajemen laba terhadap biaya modal perusahaan dalam sektor perbankan. Sebaliknya, jurnal kedua lebih menyoroti pengaruh manajemen laba terhadap evaluasi kesehatan bank dan industri perbankan secara keseluruhan.
17	(Shleifer & Vishny, 1997)	<i>A survey of corporate governance.</i>	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan nilai perusahaan. Kedua	Jurnal pertama lebih menitikberatkan pada dampak variabel moderasi seperti return saham dan kinerja keuangan terhadap pengaruh positif tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan.

No	Penulis, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			jurnal juga melibatkan variabel moderasi sebagai faktor yang mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan nilai perusahaan	Sementara itu, jurnal kedua lebih menyoroti pengaruh positif tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan variabel moderasi.
18	(Suhadak et al., 2019)	<i>Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value.</i>	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan nilai perusahaan. Kedua jurnal juga melibatkan variabel moderasi sebagai faktor yang mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan nilai perusahaan	Jurnal pertama lebih menitikberatkan pada dampak variabel moderasi seperti return saham dan kinerja keuangan terhadap pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, jurnal kedua lebih menyoroti pengaruh positif tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan variabel moderasi.
19	(Tandiontong, 2016)	Kualitas audit dan pengukurannya.	Kedua jurnal memiliki fokus penelitian pada pengaruh kualitas audit terhadap variabel lain, seperti biaya modal perusahaan, manajemen laba, dan kualitas laba perusahaan. Kedua jurnal juga membahas kualitas audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta pengaruhnya terhadap berbagai aspek dalam perusahaan.	Jurnal pertama lebih menitikberatkan pada dampak kualitas audit terhadap biaya modal perusahaan atau biaya modal ekuitas, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti asimetri informasi, pengungkapan modal intelektual, dan kualitas audit. Sebaliknya, jurnal kedua lebih fokus pada konsep kualitas audit dan pengukurannya secara umum, tanpa menekankan dampaknya terhadap variabel spesifik seperti biaya modal perusahaan atau praktik manajemen laba.
20	(Watts & Zimmerman, 1990)	<i>Positive accounting theory: a ten year perspective.</i>	Kedua jurnal memiliki fokus pada teori akuntansi positif, yang membahas pengaruh faktor-faktor seperti manajemen laba, kualitas audit, dan biaya modal perusahaan. Kedua jurnal juga membahas pengaruh kualitas audit terhadap variabel lain, seperti pengaruhnya terhadap manajemen laba dan biaya modal perusahaan	Jurnal di atas lebih fokus pada teori akuntansi positif dan pengaruhnya terhadap berbagai aspek dalam perusahaan, sementara jurnal di bawah lebih fokus pada pengaruh kualitas audit terhadap variabel spesifik seperti manajemen laba dan biaya modal perusahaan. Jurnal di bawah lebih menekankan pengaruh kualitas audit terhadap variabel spesifik, sementara jurnal di atas lebih menyelidiki pengaruh teori akuntansi positif secara umum

METODE PENELITIAN

Naskah ilmiah menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan kerangka metodologi yang berpusat pada tinjauan artikel ilmiah. Kutipan yang dimasukkan dalam penyelidikan ini bersumber dari berbagai platform ilmiah online, termasuk Google Cendekia, dan media digital alternatif. Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif karena sifat penelitiannya yang eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Manajemen Laba Dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal

Menurut Appuhami (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen laba bisa memiliki efek merugikan pada biaya modal perusahaan, terutama apabila praktik tersebut menghasilkan laporan keuangan yang tidak transparan. Sebaliknya, tingkat kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi biaya modal perusahaan dengan meningkatkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Biaya modal perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas audit dan strategi manajemen laba yang diterapkan. Penggunaan teknik manajemen laba yang manipulatif atau tidak etis dapat menciptakan ketidakpastian bagi kreditor dan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan biaya modal bisnis. Hal ini dilakukan agar investor dapat mengimbangi ketidakpastian yang meningkat dengan menuntut premi risiko yang lebih besar. Sebaliknya, kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi biaya modal dengan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat mengurangi persepsi investor terhadap risiko dan ketidakpastian, sehingga menurunkan biaya pendanaan perusahaan. Keputusan keuangan dan investasi yang dibuat oleh perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh hubungan ini. Akibatnya, perusahaan harus memperhitungkan bagaimana strategi manajemen laba dan kualitas audit mempengaruhi harga saham.

Cara kualitas audit dan prosedur manajemen laba berhubungan dengan biaya modal perusahaan memiliki dampak besar pada bagaimana bisnis membuat keputusan keuangan dan investasi. Biaya modal perusahaan dapat dipengaruhi oleh teknik manajemen laba yang tidak etis atau menipu, tetapi kualitas audit yang sangat baik dapat mengurangi biaya tersebut dengan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat merencanakan kebijakan keuangan, investasi, dan pengambilan keputusan strategis lainnya dengan lebih mudah jika mereka memiliki pengetahuan yang kuat tentang hubungan ini. Selain itu, ketika menilai kinerja dan risiko perusahaan, para pemangku kepentingan seperti kreditor, investor, dan regulator juga harus mempertimbangkan aspek-aspek ini.

Cara Manajemen Laba Dan Audit Mempengaruhi Biaya Modal

Keterkaitan antara manajemen laba akrual, manajemen laba riil, dan biaya modal perusahaan bersifat signifikan. Tindakan manajemen laba yang tidak etis dan manipulatif dapat menyebabkan peningkatan biaya modal, karena investor mungkin mengharapkan premi risiko yang lebih tinggi untuk mengimbangi tingkat ketidakpastian yang lebih besar. (Watts & Zimmerman, 1990). kualitas audit yang tinggi dapat memberikan keyakinan tambahan kepada para pemegang saham dan kreditor terkait dengan keandalan informasi keuangan perusahaan, sehingga dapat menurunkan biaya modal Perusahaan

Biaya modal perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas audit dan manajemen laba. Ketidakpastian bagi kreditor dan pemegang saham dapat diakibatkan oleh teknik manajemen laba yang tidak etis atau menipu, yang dapat meningkatkan biaya modal perusahaan. Tujuannya adalah agar investor dapat menyesuaikan dengan peningkatan tingkat ketidakpastian dengan menuntut premi risiko yang lebih tinggi. Di sisi lain, kualitas audit yang tinggi dapat menurunkan biaya modal dengan meningkatkan keyakinan pemegang

saham terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat menurunkan persepsi investor terhadap risiko dan ketidakpastian, sehingga menurunkan biaya pendanaan bisnis. Selain itu, kualitas audit yang tinggi juga dapat mengurangi risiko yang terkait dengan strategi manajemen laba, yang mungkin berdampak pada biaya modal.

Praktik-praktik pengelolaan laba, kualitas audit, dan biaya modal perusahaan semuanya saling terkait. Biaya modal perusahaan dapat meningkat sebagai akibat dari teknik manajemen laba yang tidak etis atau manipulatif, tetapi dapat pula menurun sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan pemegang saham terhadap laporan keuangan perusahaan karena kualitas audit yang sangat baik. Oleh karena itu, perusahaan dapat memperoleh manfaat dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang hubungan ini ketika merencanakan kebijakan keuangan, investasi, dan pengambilan keputusan strategis lainnya.

Implementasi Tata Kelola Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal

Penerapan tata kelola perusahaan memengaruhi praktik manajemen laba. Tata kelola perusahaan yang efektif memberikan dampak yang signifikan pada nilai perusahaan, dengan variabel moderasi memainkan peran dalam mempengaruhi hubungan tersebut (Riwayati et al., 2016). Penting untuk dipahami bahwa manajemen laba dapat memiliki implikasi langsung terhadap biaya modal perusahaan. Misalnya, jika investor merasa bahwa laporan keuangan perusahaan tidak dapat dipercaya karena pelaksanaan manajemen laba yang berlebihan, mereka mungkin memperhitungkan risiko yang lebih tinggi sebagai kompensasi. Hal ini dapat menyebabkan biaya modal menjadi lebih tinggi.

Biaya modal untuk perusahaan dapat sangat meningkat dengan strategi manajemen laba. Ketidakpastian bagi kreditor dan pemegang saham dapat diakibatkan oleh teknik manajemen laba yang tidak etis atau menipu, yang dapat meningkatkan biaya modal perusahaan. Hal ini dilakukan agar investor dapat mengimbangi ketidakpastian yang meningkat dengan menuntut premi risiko yang lebih besar. Dengan demikian, ketika menyiapkan strategi keuangan, melakukan investasi, dan membuat keputusan strategis lainnya, perusahaan harus memperhitungkan dampak metode manajemen laba terhadap biaya modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian terkait korelasi antara praktik manajemen laba, kualitas audit, dan biaya modal perusahaan, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan manajemen laba yang intensif mungkin berkontribusi pada peningkatan biaya modal perusahaan, terutama jika tindakan tersebut terdeteksi oleh investor dan auditor. Tingkat kualitas audit yang tinggi memiliki potensi untuk mengurangi risiko terkait praktik manajemen laba, yang pada gilirannya dapat memengaruhi besaran biaya modal. Pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal merujuk pada dampak praktik manajemen laba perusahaan terhadap biaya modal ekuitas yang harus ditanggung oleh perusahaan. Meskipun dampak kualitas audit terhadap biaya modal perusahaan manufaktur masih menjadi topik perdebatan, beberapa penelitian mencerminkan bahwa kualitas audit yang optimal dapat mengurangi biaya modal, sementara pendekatan lain menyatakan bahwa tidak ada dampak yang signifikan dari kualitas audit terhadap biaya modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas, biaya hutang, dan biaya modal secara keseluruhan. Kualitas audit yang prima dapat meningkatkan kepercayaan pengguna informasi akuntansi terhadap laporan keuangan dengan membantu mengesahkan tindakan manajemen perusahaan. Keberhasilan Komite Audit dalam menjalankan tugasnya secara independen dalam menyusun laporan keuangan dan pengungkapan yang akurat dianggap kunci. Standar pelaporan yang lengkap dengan sistem pengendalian internal dan standar audit yang kokoh memiliki potensi untuk mengurangi biaya modal ekuitas perusahaan. Secara keseluruhan,

kompleksitas dan interaksi antara manajemen laba, kualitas audit, dan biaya modal menciptakan kerangka hubungan yang dinamis. Meskipun praktik manajemen laba yang ekstensif dapat meningkatkan biaya modal perusahaan, tingkat kualitas audit yang optimal dapat meredakan risiko yang terkait dengan praktik tersebut, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan biaya modal secara keseluruhan.

BIBLIOGRAPHY

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Appuhami, R. (2018). The signalling role of audit committee characteristics and the cost of equity capital: Australian evidence. *Pacific Accounting Review*, 30(3), 387–406. <https://doi.org/10.1108/PAR-12-2016-0120>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar manajemen keuangan buku* (N. I. Sallama & F. Kusumastuti, Eds.). Salemba Empat.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Febrininta, C. N., & Siregar, S. V. (2014). Manajemen Laba Akruar, Manajemen Laba Riil, dan Biaya Modal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.12.5027>
- Firmansyah, A., Fauzi, I., & Rizal Yuniar, M. (2020). Biaya Utang dari Sudut Pandang Kebijakan Dividen, Volatilitas Laba, dan Kualitas Akruar. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 109–129. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i2.54>
- Harjoto, M. A., & Jo, H. (2015). Legal vs. Normative CSR: Differential Impact on Analyst Dispersion, Stock Return Volatility, Cost of Capital, and Firm Value. *Journal of Business Ethics*, 128(1), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2082-2>
- Ida. (2010). Pemilihan Sumber Pendanaan Perusahaan Berdasarkan Hipotesis Pecking Order. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 93–100.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–306. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)
- Mendes, C. A., Rodrigues, L. L., & Esteban, L. P. (2012). Evidence of earnings management using accruals as a measure of accounting discretion. *Tékhné*, 10(1), 3–14. [https://doi.org/10.1016/s1645-9911\(12\)70002-6](https://doi.org/10.1016/s1645-9911(12)70002-6)
- Meutia, I. (2004). Pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba untuk KAP big 5 dan non big 5. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 7(3).
- Parendra, A., Firmansyah, A., & Prakosa, D. K. (2020). Ukuran perusahaan, leverage, risiko saham di perusahaan perbankan. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 119–132.
- Riwayati, H. E., Markonah, & Siladjaja, M. (2016). Implementation of Corporate Governance Influence to Earnings Management. *Procedia*, 219, 632–638. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.044>
- Salman, I., Firmansyah, A., & Widyaningrum, M. R. (2020). Peran Leverage Sebagai Pemoderasi: Revaluasi Aset Tetap, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 171–190. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7810>

- Setiawati, L., & Na'im, A. (2001). Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 3(2), 159–176.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783.
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.